

ABSTRAK

Avissina, Rona. 1140131, Hubungan Attachment terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Jumlah ABK di Indonesia cukup tinggi, mencapai 6,6 juta orang atau tiga persen dari jumlah penduduk sekitar 220 juta jiwa. Anak Berkebutuhan Khusus juga merupakan ketidak mampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka. Kelemahan ini tampak dalam beberapa hal, seperti kesulitan dalam berbicara dan menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian. Attachment adalah hubungan kelekatan antara individu yang satu dengan individu yang lain yang spesifik, yang mengikat dalam rentang waktu tertentu, kelekatan yang terjadi pada anak tergantung pada respons ibu mengenai kebutuhan buah hatinya masing – masing. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tingkat attachment orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, tingkat motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, yang terdiri dari attachment sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Jumlah populasi sebanyak 32 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan: angket, observasi, dan dokumentasi. Penilaian angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Jumlah sampel yaitu 32 orang ABK (anak berkebutuhan khusus) dari 2 lembaga sekolah inklusif yaitu SDN Sumber Sari 1 dan 2 Malang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala attachment sebanyak 16 aitem dan skala motivasi belajar sebanyak 20 aitem. Untuk menganalisis data menggunakan teknik koefisien *Korelasi Pearson Product Moment* melalui program SPSS 6.0 *for windows*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1. Tingkat Attachment yang terjadi antara orang tua dengan anak berkebutuhan khusus berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 56,25%. 2. Tingkat motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif beradapada kategori sedang yaitu 50%. 3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara attachment dengan motivasi belajar. Hal tersebut terlihat dari $p < \alpha$, yakni $0.000 < 0.01$ dan ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,739, artinya bahwa semakin tinggi tingkat attachment yang ada antara orang tua dan anak berkebutuhan khusus maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Artinya hipotesis tentang hubungan antara attachment dengan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif dapat diterima.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Attachment